

BAB V

KESIMPULAM DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya *gap* atau kesenjangan antar generasi, khususnya antara orang tua dan anak, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam keluarga. Kesenjangan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah perbedaan persepsi mengenai keterbukaan dalam komunikasi. Dalam beberapa kasus, orang tua merasa bahwa mereka telah cukup terbuka terhadap anak-anak mereka, baik dalam hal berbagi informasi, mendengarkan, maupun merespons kebutuhan emosional anak. Namun, berdasarkan temuan penelitian, banyak anak yang justru merasa bahwa orang tua mereka jarang berkomunikasi secara terbuka, tidak memahami perasaan mereka, serta cenderung bersikap otoritatif atau kurang responsif terhadap kebutuhan emosional yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sudut pandang dan ekspektasi antara orang tua dan anak dalam menjalin komunikasi sehari-hari.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa terdapat keluarga-keluarga yang memiliki jarak komunikasi yang cukup besar antara anggota keluarganya, dan menariknya, baik orang tua maupun anak sama-sama menyadari adanya jarak tersebut. Meskipun kesadaran itu ada, belum tentu diiringi dengan upaya konkret untuk memperbaiki kualitas komunikasi yang telah terdistorsi oleh perbedaan

generasi. Berdasarkan riset yang dilakukan, gap komunikasi ini sebagian besar disebabkan oleh perasaan anak yang menganggap bahwa orang tua kurang mampu memahami kondisi, perasaan, dan pola pikir mereka. Selain itu, adanya perbedaan perspektif, nilai, dan cara pandang dalam menyikapi berbagai isu atau permasalahan kehidupan juga memperbesar potensi terjadinya miskomunikasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana komunikasi interpersonal antar generasi dalam keluarga memengaruhi pembentukan karakter dan pola interaksi sosial anak. Dari hasil analisis terhadap pola interaksi sosial dalam keluarga, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial tidak hanya ditentukan oleh frekuensi komunikasi yang terjadi, tetapi lebih penting lagi oleh kualitas komunikasi itu sendiri. Komunikasi yang sering namun dangkal tidak akan memberikan dampak yang sama dengan komunikasi yang jarang namun berkualitas dan bermakna.

Mengacu pada teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito, terdapat lima indikator utama dalam komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan responsivitas (*empathy*). Jika komunikasi interpersonal dalam keluarga dijalankan dengan memperhatikan dan menerapkan kelima indikator tersebut, maka hubungan antar anggota keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, akan cenderung lebih harmonis, adaptif terhadap perubahan zaman, serta minim konflik meskipun terdapat kesenjangan generasi. Hal ini membuktikan bahwa kualitas komunikasi menjadi faktor penentu

utama dalam membentuk interaksi sosial yang sehat dan konstruktif, tidak hanya dalam lingkungan keluarga, tetapi juga berdampak pada bagaimana individu tersebut berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas.

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal dalam keluarga merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, pemahaman antar anggota keluarga, dan keharmonisan rumah tangga. Upaya untuk menjembatani gap antar generasi melalui peningkatan kualitas komunikasi menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks di era modern ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, terdapat saran dari penulis memuat implikasi dari hasil penelitian terhadap ilmu pengetahuan, saran untuk penelitian selanjutnya dan penggunaan praktis.

1. Penelitian Selanjutnya

Melakukan penelitian pada aspek teknologi digital dan media sosial dalam membentuk komunikasi interpersonal antar generasi dalam keluarga.

2. Penggunaan Praktis

- Menjadi acuan untuk orang tua dan anak agar lebih memahami terkait pentingnya komunikasi yang berkualitas dalam keluarga untuk membangun hubungan keluarga yang sehat.

- Orang tua diharapkan untuk lebih terbuka, responsif, dan empatik terhadap perubahan karakter serta kebutuhan emosional anak di era modern, sebaliknya anak juga diharapkan dapat memahami bahwa perbedaan generasi mempengaruhi cara orang tua menyampaikan perhatian maupun dukungan.

- Selain itu, lembaga pendidikan atau konselor keluarga dapat menggunakan kelima indikator komunikasi interpersonal dari teori Joseph DeVito sebagai alat bantu dalam program bimbingan keluarga, pelatihan parenting, atau terapi komunikasi antar anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan sosial keluarga yang lebih harmonis dan suportif.